

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan alasan dibalik kudeta yang dilakukan oleh kelompok Taliban terhadap pemerintahan Afghanistan yang didukung oleh koalisi Amerika Serikat (AS) mulai dari Hamid Karzai sampai kekalahan rezim Ashraf Ghani di Afghanistan. Kudeta yang dilakukan oleh kelompok Taliban tersebut merupakan fenomena menarik karena peneliti tertarik dengan ambisi Taliban yang terus menerus ingin menguasai Taliban dari cara cukup brutal dan anarki hingga menyerahnya pemimpin Afghanistan saat ini yaitu Ashraf Ghani dan peneliti juga ingin mengungkapkan motif dari Taliban melakukan aksi kudeta tersebut. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Kudeta Taliban terhadap pemerintah Hamid Karzai hingga Ashraf Ghani bentukan Amerika Serikat di Afghanistan” yang dimana diharapkan rasa penasaran peneliti terhadap suatu kasus yang terjadi di Afghanistan segera teratasi.

Taliban sendiri adalah faksi politik dan agama berasal dari Afghanistan pada pertengahan 1990-an. Taliban muncul dengan penarikan pasukan Soviet dan runtuhnya rezim komunis Afghanistan dan penghancuran tatanan sipil atau struktur pemerintahan di negara tersebut. Nama Taliban juga berasal dari bahasa Pashto yang berarti pelajar. Anggota kelompok Taliban sebagian besar adalah pelajar di madrasah yang didirikan di Pakistan utara oleh Afghanistan pada 1980-

an. Taliban dibentuk oleh Mullah Mohammad Omar dengan ideologi Islamis-nasionalis.

Rezim Taliban di Afghanistan didirikan pada tahun 1996 dengan nama Emirat Islam Afghanistan. Taliban menerapkan hukum syariah Islam berdasarkan arahan Hanafi yang dianut oleh Imam Abu Hanifah, seperti menonton TV, mendengarkan musik Barat, melarang perempuan di atas 10 tahun bersekolah dan bekerja kecuali di bidang medis, melaksanakan hukuman fisik seperti eksekusi publik terhadap pembunuh dan pezina dan amputasi bagi pencuri. Karena undang-undang yang diberlakukan oleh Taliban dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia oleh negara-negara Barat, rezim Taliban hanya diakui oleh Pakistan, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi. Pelipurlara oleh negara-negara lain di dunia karena puncaknya ketika AS meminta Taliban menyerahkan Osama bin Laden untuk ekstradisi, Taliban menolak.

Munculnya Taliban pada tahun 1994 merupakan suatu kekuatan yang menginginkan ketertiban sosial di provinsi Afghanistan bagian selatan, yaitu daerah Kandahar. Pada akhir tahun 1996, kekuatan Taliban semakin lama membesar karena adanya dukungan dari kelompok etnis Pashtun di bagian Selatan Afghanistan serta bantuan dari beberapa unsur Islam Konservatif di Luar negeri. Hal tersebut memungkinkan Taliban untuk merebut Kabul sebagai Ibu Kota dari Afghanistan dan mendapatkan control yang efektif atas Negara tersebut. Kekuasaan Taliban berakhir pada tahun 2001 ditandai dengan adanya invansi Amerika Serikat di Afghanistan yang dapat menurunkan kedudukan atau

menggantikan posisi pemerintahan Taliban serta memaksa mundur Taliban atas daerah-daerah kekuasaan nya. Kedatangan Amerika Serikat (AS) di Afghanistan yaitu untuk mencari tahu keberadaan pemimpin kelompok Al-Qaeda yang diperkirakan oleh AS saat itu berada di Afghanistan. setelah kejatuhan atau tragedi yang terjadi pada tahun 2001, kebangkitan Taliban ini mulai terbentuk dari hasil produksi narkotik di bawah kepemimpinan Mullah Omar. Selain hasil produksi narkotik, disisi lain Taliban juga mempunyai pendapatan dari sektor pertambangan gelap yang menurut estimasi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) keuntungan yang dimiliki Taliban ini nya mencapai 400 juta per tahun (Haris 2016).

Bermula pada tahun 2004, Taliban mulai melakukan tindakan anarki dimana saat itu Taliban melancarkan enam serangan bom bunuh diri. Diikuti tahun berikutnya yaitu pada tahun 2005 yang sudah terhitung adaya 21 serangan bom bunuh diri dan diketahui adanya 141 serangan bom bunuh diri pada tahun 2006. Taliban mulai kembali melakukan penyerangan secara terang-terangan terhadap *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) pada 06 Agustus 2011. Taliban berhasil menembak helikopter *Chinook* CH-47 yang menewaskan diantaranya 30 tentara AS dan 8 warga Afghanistan. Inilah mula dari serangan fisik Taliban sebagai bentuk perlawanan terhadap invansi AS dan keberadaan NATO. Penyerangan dan ledakan yang terjadi tidak hanya menghancurkan infrastruktur dan bangunan saja, namun menjadi ancaman bagi warga sipil. Untuk mengatasi gerakan dan serangan Taliban di tahun-tahun tersebut, AS menekan Taliban melalui kegiatan yang dilakukan ISAF (*International Security Assistance Force*).

Dengan ditempatkan nya pasukan AS yang digabungkan dengan pasukan koalisi (ISAF) beserta pasukan keamanan Afghanistan, AS yakin bahwa Taliban akan merasa tertekan dan mengurangi aktifitas nya. Di tahun 2007, AS memperluas penempatan pasukan ISAF tersebut untuk menciptakan keamanan di Afganistan, mendorong perbaikan pemerintah dan pembangunan-pembangunan dalam negara, membantu mereformasi sistem hukum agar menjadi lebih baik lagi dan lebih tegas lagi, melatih polisi dan pasukan militer Afghanistan, menciptakan keamanan atau meminimalisir lingkungan saat pemilihan presiden berlangsung, dan menyediakan bantuan berupa material maupun non material kepada pengusaha lokal untuk mengatasi industri narkoba (Vincent Morelli and Paul Belkin 2009, 1).

Pada tahun 2010, AS menekan Taliban dengan langsung menyerang Taliban di lapangan, dengan salah satu contoh nya adalah operasi Omid yang berhasil membuat Taliban kehilangan salah satu wilayah pertahanan nya. Di tahun 2011, AS melakukan operasi besar-besaran untuk menembus banteng atau markas pertahanan Taliban tersebut. Lalu, Di tahun 2012, AS mulai mengurangi operasi militer secara offensive dan lebih fokus pada pelatihan pasukan militer Afghanistan. Hingga pada akhirnya, AS mengubah strateginya dari “tempur” menjadi “support” pada bulan Juni 2013. Disisi lain, pasukan ISAF telah ditempatkan di seluruh wilayah Afghanistan. Dengan ditempatkan nya pasukan ISAF di seluruh wilayah Afghanistan akan semakin menekan Taliban. Tekanan-tekanan yang dilakukan AS tersebut merupakan sebagian dari strategi AS dalam menghadapi gerakan Taliban. Hal ini dilakukan karena gerakan Taliban di dominasi oleh serangan militer. Penempatan pasukan ISAF di seluruh wilayah

Afghanistan diyakini AS akan membuat Taliban semakin tertekan. AS menggunakan strategi militer, politik, sosial-ekonomi, dan propaganda untuk melemahkan Taliban. Namun, ternyata walaupun diberikan tekanan oleh AS justru malah tidak membuat Taliban takut dan menyerah. Hal ini dikarenakan Taliban juga memiliki strategi militer, politik, sosial-ekonomi, propaganda bahkan Taliban memiliki strategi jaringan yang membuat Taliban dapat melancarkan gerakannya bukan hanya di wilayah Afghanistan bahkan juga di perbatasan Pakistan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka selanjutnya yaitu rumusan pokok permasalahan dalam suatu skripsi, yang dimana dapat kita lihat bahwa topik ini sangat menarik untuk dibahas oleh sebab itu maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah : “Mengapa Taliban melakukan kudeta terhadap pemerintah Afghanistan yang didukung koalisi Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Hamid Karzai sampai Ashraf Ghani?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui proses kudeta yang dilakukan oleh Taliban sampai keberhasilannya dalam menjatuhkan Ashraf Ghani.
2. Mengetahui faktor-faktor keberhasilan kudeta yang dilakukan oleh Kelompok Taliban terhadap pemerintah Afghanistan yang didukung koalisi Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Selain itu secara akademis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu atau wawasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional, terutama dalam kajian teoritis mengenai suatu gerakan atau kelompok marginal yang didalam suatu negara yang ingin memecah belah dan mengancam stabilitas keamanan negara, seperti yang terjadi di Afghanistan yang dimana pasca Uni Soviet meninggalkan Afghanistan, keadaan Afghanistan perlahan-lahan mulai memburuk karena diiringi awal mula terbentuk nya kelompok marjinal yang cukup merugikan negara tersebut yaitu Taliban yang diawali dengan menyerang secara membabi buta masyarakat sipil dan pemerintahan Afghanistan pada saat itu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memecahkan sebuah fenomena terselubung yang dilakukan oleh Taliban terhadap pemerintah Afghanistan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pelajaran mengenai pemerintahan yang tidak amanah, bahaya nya intervensi asing, dan terbentuknya suatu kelompok marginal yang dianggap radikal oleh masyarakat sekitar. Maka dari itu, diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam memilih pemimpin yang bertanggung jawab dan tegas dalam menghadapi pihak asing yang ingin melakukan intervensi serta meningkatkan lagi rasa nasionalisme, toleransi dalam pergerakan-pergerakan yang mencurigakan yang bisa mengancam stabilitas

keamanan Indonesia sendiri untuk ke depan nya, serta dapat berkontribusi penuh bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pihak manapun yang membutuhkan informasi mengenai isu yang terjadi di kawasan Asia Selatan, terkhusus di Afghanistan

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data agar sebuah penelitian dapat berjalan dengan lancar. Menurut Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian “Kudeta Taliban terhadap pemerintah Hamid Karzai hingga Ashraf Ghani bentukan Amerika Serikat di Afghanistan” ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes (Anselm Strauss and Juliet Corbin 2009).

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dimana di dalam nya berlandaskan pada filsafat post positivisme, berguna untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah sesuai situasi di lapangan tanpa adanya manipulasi dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya (Prof.Dr.Sugiyono 2013).

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian Studi kasus berbasis historis karena berlangsung nya penelitian ini, peneliti menggunakan sejarah dari awal mula Taliban terbentuk, hingga terjadinya pengkudetaan terhadap pemerintah Afghanistan dibawah pemerintahan Hamid Karzai sampai Ashraf Ghani. Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan tersendiri, penelitian ini dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi. Menurut Abdurahman (2007,53), metode sejarah dalam pengertian umumnya adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis. Lebih khusus lagi, Abdurahman mengutip pernyataan dari Garraghan metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip

sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurahman 2007, 53).

Sedangkan untuk tipe penelitian, peneliti menggunakan tipe penelitian eksplanatif . Penelitian secara eksplanatif ini berguna untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu hal dapat terjadi atau menjawab sebuah pertanyaan “mengapa (why)” (Boru 2018, 2). Dalam metode ini memerlukan perencanaan yang sangat dibutuhkan agar uraian tersebut sudah mencakup semua masalah dalam setiap prosesnya. Perumusan masalah yang tepat menunjukkan data atau informasi yang sedang dibutuhkan. Maka dengan begitu, dapat teridentifikasi alasan dari suatu fenomena atau insiden terjadi. Sifat dari penelitian ini yaitu berusaha untuk mencari alasan atau penyebab, dengan menunjukkan bukti guna menyangkal atau mendukung suatu prediksi maupun penjelasan tersebut, untuk mendapatkan beberapa hubungan antara berbagai aspek peristiwa yang diteliti.

1.5.2 Sumber dan teknik pengumpulan data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Hassan (2002,58) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Dimana data ini digunakan guna mendukung informasi primer yang sebelumnya sudah didapatkan yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Dimana peneliti akan melakukan pencarian informasi dan data mengenai pengumpulan sumber sejarah mengenai asal usul Taliban berdiri sampai

melakukan tindakan kudeta atau anarki yang sangat merugikan banyak pihak pada saat kejadian berlangsung.

Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan buku, e-book, e-journal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dalam permasalahan yang diangkat di penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti juga berfokus pada pengkajian literatur yang membahas mengenai ambisi dari pengkudetaan yang terus dilakukan oleh sekelompok orang yang disebut dengan gerakan Taliban terhadap Afghanistan didukung oleh koalisi AS pada masa pemerintahan Hamid Karzai berlangsung sampai lengsernya Ashraf Ghani. Pengumpulan data atau sumber dilakukan dengan penelusuran dokumen-dokumen terkait dengan jawaban yang ingin ditemukan oleh peneliti. Disisi lain, peneliti hanya menggunakan studi pustaka karena penelitian ini merupakan penelitian dari sejarah kawasan atau sejarah negara yang berada diluar Indonesia dan akan sangat sulit apabila penulis melakukan wawancara atau memakai sumber lisan.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Dengan posisi data yang begitu besar, validitas data yang terkumpul menjadi sangat penting. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah dan sebaliknya Data yang valid akan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan benar. Keabsahan data dikenal dengan validitas data. Dalam penelitian

kualitatif, validitas kualitatif tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, juga tidak paralel untuk reliabilitas (artinya menguji stabilitas dan konsistensi tanggapan) atau generalisasi (artinya validitas eksternal atau hasil penelitian yang diterapkan pada orang baru) atau pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif.

Keabsahan data tersebut dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data berbasis metode triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang memiliki sifat penggabungan berbagai data dan sumber yang telah ada. Sedangkan, menurut Wijaya, triangulasi data adalah metode pengecekan data dari sumber yang sudah ada sebelumnya dengan berbagai cara dan waktu dalam membantu memaparkan hasil penelitian.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998, 104) mengemukakan gagasan analisis data sebagai “upaya mencari dan mengorganisasikan observasi, wawancara, dan data lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan untuk direpresentasikan sebagai presentasi temuan kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pengertian tersebut maka analisis harus terus berusaha menemukan makna. Dari pengertian tersebut tersirat beberapa hal yang harus digarisbawahi yaitu (a) upaya pencarian data merupakan proses lapangan yang melibatkan berbagai persiapan pral lapangan tentunya, (b) mengurutkan hasil temuan lapangan secara sistematis, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, terus menerus mencari makna sampai tidak ada lagi arti untuk

dimaknainya, berikut ini perlu adanya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap peristiwa atau kasus yang terjadi. Pemahaman tersebut muncul sejalan dengan pendapat Bogdan, yaitu:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field-notes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”

Keakuratan dan ketelitian data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dipungkiri bahwa sumber informasi yang ada atau tersedia di media internet juga akan memberikan informasi lain. peneliti juga harus memeriksa literatur yang digunakan untuk mengkonfirmasi teori yang ingin digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018, 246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari empat bab, dimana di dalam tiap bab terdapat berbagai sub bab yang mana akan disesuaikan dengan setiap pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisikan sub bab seperti latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang berisikan review literatur, kerangka teoriti, operasionalisasi teori dalam alur pemikiran dan hipotesis dari penelitian Kudeta Taliban terhadap pemerintah Hamid Karzai hingga Ashraf Ghani bentukan Amerika Serikat di Afghanistan.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ketiga yaitu pembahasan yang berisikan beberapa sub bab, seperti menelusuri sejarah terbentuk nya kelompok Taliban hingga pengkudetaan Taliban terhadap pemerintah Afghanistan, menganalisis faktor terbentuk nya Taliban yang dipandang radikal secara negative oleh masyarakat umu karena adanya pengaruh pihak eksternal atau dukungan dari pihak eksternal yang dimana hal ini merupakan jawaban dari masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu Kudeta Taliban terhadap pemerintah Hamid Karzai hingga Ashraf Ghani bentukan Amerika Serikat di Afghanistan.

BAB IV PENUTUP

Bab keempat yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi peneliti dari penelitian yang sudah di angkat dan di bahas.

